

HUBUNGAN INFORMASI DAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ARV PADA PASIEN HIV-AIDS DI POLI PDP RSUD UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH

CORELATION OF INFORMATION AND MOTIVATION WITH OBEDIENCE OF TAKING DRUG OF ARV TO HIV-AIDS PATIENTS AT POLI PDP OF RSUD UNDATA OF CENTRAL SULAWESI PROVINCE

¹Sucerni, ²Sudirman, ³Nur Afni

^{1,2}*Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : sucerniabiazid@yahoo.com)

(Email : sudirman.aulia@gmail.com)

³*Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : Nurafnifkmunismuh@gmail.com)

ABSTRAK

Kepatuhan terhadap terapi antiretroviral merupakan kunci keberhasilan pengobatan HIV, karena ARV berkelanjutan mampu menekan HIV hingga tak terdeteksi, meningkatkan kualitas dan kelangsungan hidup, meningkatkan kesehatan secara keseluruhan serta mengurangi risiko penularan HIV. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan penyebab utama kegagalan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan informasi dan motivasi dengan kepatuhan minum obat ARV. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dengan jumlah 62 sampel. Analisa menggunakan uji statistik Chi-Square dengan taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan informasi dengan kepatuhan minum obat ARV dengan nilai p value = $0,299 > 0,05$. Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat ARV dengan nilai p value = $0,002 < 0,05$. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan informasi dengan kepatuhan minum obat ARV dan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV-AIDS. Saran dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan minum ARV melalui pemberian informasi yang akurat dan berkesinambungan serta motivasi yang kuat dari keluarga atau dari kelompok dukungan sebaya.

Kata Kunci: HIV, AIDS, Antiretroviral, ODHA, Informasi, Motivasi, Kepatuhan ARV

ABSTRACT

Obedience toward antiretroviral therapy is a successfull key of HIVmedicinaltreatmen because continuity of ARV is able to push down HIV till is the not detected, increase quality and life continuity overall and decrease risk of HIV spreading. It wouldbe better disobedience toward medicinal treatment main cause of therapy fatlure. This research aims at finding out correlation of information and motivation with odedience of taking drug of ARV. The research method used in this research is quantitative with approach of croos sectional consists of 62 samples. Data analysis used statistical test of Chi-Square of level of signficance of $\alpha < 0,05$. Research finding shows that there is no correlationof information withobedience of taking drug of ARV at score p-value is = $0,299 > 0,05$. But on the other hand there is correlation of motivation with obedience of taking drug og ARV at score p-value is = $0,002 < 0,05$. It is suggested in this research that it is necessary to do effart to increase

obedience of taking drug ARV through giving accurate and continuous information and strong motivation from family or support of peer groups.

Keywords : *HIV, AIDS, Antiretroviral, ODHA, Information, Motivation, ARV obedience*

PENDAHULUAN

HIV adalah virus yang dapat menyerang dan menurunkan sistem kekebalan tubuh manusia sehingga menyebabkan munculnya kumpulan berbagai gejala penyakit yang disebut AIDS. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah suatu penyakit retrovirus yang disebabkan oleh HIV dan ditandai dengan immunosupresi berat yang menimbulkan infeksi oportunistik, neoplasma sekunder dan manifestasi neurologis. HIV telah ditetapkan sebagai agens penyebab *Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS)* (Alwi 2017).⁽¹⁾

HIV-AIDS pertama kali ditemukan, tahun 1987 sampai, dengan Desember 2017, HIV-AIDS tersebar di 407 (80%) dari 507 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Provinsi pertama kali ditemukan adanya HIV-AIDS adalah Provinsi Bali, sedangkan yang terakhir melaporkan adalah Provinsi Sulawesi Barat pada Tahun 2012.

Laporan kasus HIV-AIDS di Indonesia sampai dengan Desember 2017, yang diterima dari Ditjen PP & PL, berdasarkan surat Direktur Jenderal P2PL, dengan nomor Surat PM.02.02/III/766/2018 tertanggal 23 Maret 2018, Situasi Masalah HIV-AIDS yang dilaporkan dan dipublikasi yakni tahun 2015 jumlah infeksi HIV sebanyak 30.935 orang, tahun 2016 jumlah infeksi HIV sebanyak 41.250 orang dan tahun 2017 jumlah infeksi HIV sebanyak 48.300 orang. Untuk AIDS dari tahun 2015 dilaporkan sebanyak 9.215 orang, tahun 2016 sebanyak 10.146 orang dan tahun 2017 sebanyak 9.280 orang.

Di Sulawesi Tengah jumlah kasus baru HIV dari tahun ke tahun kian bertambah, Pada tahun 2015 terdapat 138 kasus baru, tahun 2016 terdapat 157 kasus baru dan tahun 2017 terdapat 200 kasus baru HIV. Dan untuk kasus baru AIDS tahun 2015 sebanyak 127 kasus, tahun 2016 berjumlah 106 kasus dan tahun 2017 berjumlah 144 kasus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan informasi dan motivasi dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV-AIDS di Poli PDP RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Penelitian ini telah dilakukan di ruangan Poli PDP RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan Rumah Sakit rujukan untuk perawatan pasien HIV dan layanan ARV dan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang sedang mengkonsumsi ARV yang berjumlah 62 Orang. Seluruh pasien yang sudah mengkonsumsi ARV selama 2 (dua) bulan atau lebih yang berjumlah 62 orang yang semuanya dijadikan sampel penelitian (Total Populasi)

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 orang yang penerimaan informasi rendah, 4 (13,8%) yang tidak patuh dan 25 (86,2%) yang patuh minum obat, sedangkan dari 33 orang dengan informasi tinggi, 8 (24,2%) yang tidak patuh dan 25 (75,8%) patuh dalam minum obat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 orang yang penerimaan motivasi rendah, 9 (42,9%) yang tidak patuh dan 12 (57,1%) yang patuh minum obat, sedangkan dari 41 orang dengan motivasi tinggi, 3 (7,3%) yang tidak patuh dan 38 (92,7%) patuh dalam minum obat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentasi responden dengan tingkat informasi tinggi sebanyak 33 responden (53,2%), tingkat informasi rendah sebanyak 29 responden (46,8%). Dari pertanyaan dalam kuisioner informasi, nilai tertinggi dari total responden adalah 16 poin untuk pertanyaan informasi nomor 4 yakni “Apakah anda tahu kemungkinan efek samping dari obat HIV?”. Sebagian besar menjawab Ya, ini menandakan bahwa informasi terkait cara kerja ARV diterima dengan baik, sesuai regimen ART berdasarkan panduan tata laksana layanan ARV yang dikeluarkan oleh Dirjen P3L Kemenkes (2016), bahwa tidak boleh dalam 24 jam tidak mengkonsumsi ARV, karena beresiko membuat virus menjadi resisten.

Informasi terkait kepatuhan meliputi informasi akurat yang dimiliki seseorang tentang regimen ART dalam hal bagaimana dan kapan dosis harus diambil, potensi efek samping, dan keputusan mengenai kepatuhan yang mungkin tidak akurat (misalnya, percaya bahwa obat dapat dilewati jika sudah merasa baik) atau akurat (misalnya, memahami bahwa tingkat ketidakpatuhan yang rendah dapat menghambat penekanan virus). Pengetahuan ODHA tentang terapi ARV dapat mempengaruhi kepatuhan dalam mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati dalam terapi ARV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden responden sudah memiliki tingkat motivasi baik, dibuktikan dengan motivasi tinggi sebanyak 41 responden (66,1%) dan tingkat

motivasi rendah sebanyak 21 responden (33,9%). Dari pertanyaan dalam kuisioner motivasi, nilai terendah dari total responden adalah 45 poin untuk pertanyaan motivasi nomor 7 yakni “Apakah anda merasa mendapatkan motivasi untuk minum obat HIV dari orang terdekat anda”. Sebagian besar menjawab Ya, ini menandakan bahwa motivasi diri dari pasien yang mengkonsumsi ARV sudah terpenuhi. Dalam mengkonsumsi ARV, hal paling utama untuk tetap patuh adalah motivasi. Merasa takut diketahui oleh orang lain dengan status mengkonsumsi ARV beresiko membuat ketidak patuhan.

Motivasi sangat diperlukan dalam menjalankan kepatuhan terapi ARV, tanpa adanya motivasi terapi ARV tidak dapat dilanjutkan. Motivasi individu didasarkan pada sikap terhadap perilaku pencegahan, norma subjektif, persepsi mengenai kerentanan terhadap penyakit, keuntungan dan hambatan dari perilaku pencegahan. Motivasi sosial didasarkan pada norma sosial, persepsi individu mengenai dukungan sosial, serta adanya saran dari orang lain. Motivasi meliputi sikap tentang dampak dari perilaku kepatuhan dan ketidakpatuhan dan evaluasi hasil perilaku tersebut serta persepsi dukungan dari orang lain untuk patuh dalam minum obat dan motivasi untuk memenuhi harapan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat informasi yang di terima oleh penderita HIV dari 62 responden terdapat 33 responden dengan tingkat informasi tinggi namun tidak patuh minum obat sebanyak 8 orang, dan tingkat informasi rendah terdapat 29 responden namun ternyata patuh minum obat sebanyak 25 responden. Selanjutnya pada uji *chi-square* dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan hasil *p value* = 0,299, secara statistik menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan informasi dengan kepatuhan minum obat ARV.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian yang telah dilakukan di Polik VCT/PDP RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada pasien ODHA yang mengkonsumsi ARV, terdapat responden yang tidak patuh minum obat walaupun tingkat informasi yang di terimanya tinggi dan patuh minum obat walaupun informasi yang diterimanya rendah. Walaupun penerimaan informasi rendah, tapi mereka meyakini bahwa dengan minum obat ARV akan membuat mereka sehat, secara medis bahwa obat ARV tidak menyembuhkan tetapi membantu menekan perkembangbiakan virus HIV. Ini berarti bahwa meskipun tingkat informasi yang diterima rendah, tapi keyakinan dan harapan untuk sehat tetap dimiliki oleh sebagian penderita HIV.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori IMB yang berpendapat bahwa informasi merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan seseorang terhadap penyakit dan kepatuhan terhadap pengobatan. Informasi juga berhubungan erat dengan pengetahuan dasar mengenai penyakit, kondisi kesehatan, maupun perilaku

pengecehan yang dianjurkan. Informasi terkait kepatuhan meliputi informasi akurat yang dimiliki seseorang tentang regimen ART dalam hal bagaimana dan kapan dosis harus diambil, potensi efek samping, dan keputusan mengenai kepatuhan yang mungkin tidak akurat (misalnya, percaya bahwa obat dapat dilewati jika sudah merasa baik) atau akurat (misalnya, memahami bahwa tingkat ketidakpatuhan yang rendah dapat menghambat penekanan virus). Pengetahuan ODHA tentang terapi ARV dapat mempengaruhi kepatuhan dalam mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati dalam terapi ARV.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori dimana Pasien HIV yang kurang mengetahui informasi pengobatan dengan baik sering tidak mengetahui aturan pengobatan yang diberikan oleh petugas kesehatan menyebabkan tingkat kepatuhan pengobatan lebih rendah. Keterbatasan pengetahuan pengobatan adalah hambatan terhadap kepatuhan yang berpotensi untuk diubah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari DE (2016) mengenai Analisa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat ARV di Polik UPIPI RSUD Dr. Sutomo Surabaya dengan 71 sampel. Hasil penelitian Puspitasari menunjukkan tidak ada hubungan informasi dengan kepatuhan minum obat ARV. Puspitasari mengatakan bahwa informasi yang sedang tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan minum obat ARV, dan perlu informasi yang sangat baik untuk meningkatkan kepatuhan minum obat ARV.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica, dkk (2013) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) dalam menjalani terapi antiretroviral Di RSUD. Dr. Pirngadi, Medan dengan 59 sampel. Hasil penelitian Veronica menunjukkan tidak ada hubungan informasi dan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ARV. Veronica mengatakan bahwa kepatuhan terjadi hanya karena ada dorongan, bimbingan dan konsultasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang di terima oleh penderita HIV dari 62 responden terdapat 41 responden dengan tingkat motivasi tinggi dan patuh minum obat sebanyak 33 orang, dan tingkat motivasi rendah terdapat 21 responden namun ternyata patuh minum obat sebanyak 12 responden. Selanjutnya pada uji *chi-square* dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan hasil *p value* = 0,002, secara statistik menunjukkan bahwa Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat ARV.

Menurut asumsi peneliti, melihat hasil penelitian yang telah dilakukan di Polik VCT/PDP RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada pasien ODHA yang mengkonsumsi

ARV, terdapat responden yang tidak patuh (3 responden) walaupun tingkat motivasi yang di terimanya tinggi. Secara garis besar bahwa motivasi memiliki peranan dalam kepatuhan pasien HIV-AIDS minum obat, walaupun ada sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya patuh minum obat. Responden yang memiliki tingkat motivasi rendah, ternyata kepatuhan dalam minum obat sangat tinggi, ini menandakan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan kepatuhan minum obat seorang penderita HIV-AIDS selain motivasi. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa yang mendorong penderita HIV-AIDS untuk tetap minum obat adalah rasa takut akan kematian, mereka meyakini bahwa jika tidak teratur dalam mengkonsumsi ARV akan berimbas buruk terhadap kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori IMB yang mengatakan bahwa motivasi individu didasarkan pada sikap terhadap perilaku pencegahan, norma subjektif, persepsi mengenai kerentanan terhadap penyakit, keuntungan dan hambatan dari perilaku pencegahan, biaya yang ditimbulkan dari perilaku berisiko. Motivasi meliputi sikap tentang dampak dari perilaku kepatuhan dan ketidakpatuhan dan evaluasi hasil perilaku tersebut serta persepsi dukungan dari orang lain untuk patuh dalam minum obat dan motivasi untuk memenuhi harapan orang lain. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori oleh Nursalam dan Ninuk yang mengatakan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam menjalankan kepatuhan terapi ARV, tanpa adanya motivasi terapi ARV tidak dapat dilanjutkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica, dkk (2013)⁽⁴⁾ mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) dalam menjalani terapi antiretroviral Di RSUD. Dr. Pirngadi, Medan dengan 59 sampel. Hasil penelitian Veronica menunjukkan ada hubungan motivasi dan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat ARV. Veronica mengatakan bahwa kepatuhan terjadi karena ada dorongan, bimbingan dan konsultasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari DE (2016)⁽⁵⁾ mengenai Analisa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat ARV di Polik UPIPI RSUD Dr. Sutomo Surabaya dengan 71 sampel. Hasil penelitian Puspitasari menunjukkan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat ARV.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa secara signifikan tidak ada hubungan informasi dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV-AIDS di Poli PDP RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, dan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV-AIDS di Poli PDP RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan mengenai hubungan informasi dan motivasi dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV-AIDS di Poli PDP RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sehingga dapat dijadikan pertimbangan dan dapat di jadikan acuan untuk meningkatkan program *Provider Initiative Conseling And Test* (PICT) yang sudah ada. diharapkan agar bisa bermanfaat bagi ODHA untuk terus Kemelawan HIV, dan akan lebih memudahkan proses untuk mempertahankan kesehatan juga agar virus tidak semakin menyebar.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus Alwi, Dkk. Panduan Praktis Klinis; Penatalaksanaan Dibidang Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta (ID). Interna Publishing. 2017
- WHO. HIV-AIDS Data and Statistic. 2017
- Kemenkes. Data dan informasi Profil kesehatan Indonesia. 2016
- Veronica dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di RSUD. Dr. Pirngadi, Medan. 2014
- Puspitasari D E. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV Berbasis Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model Of Antiretroviral Therapy (ART) Adherence Di Poli UPIPI RSUD Dr. Soetomo. 2016